

# Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Inpres Jenetallasa Kabupaten Gowa

## The Effect Of Online Learning On Student Interest In Learning In Science Subjects For Grade V SD Inpres Jenetallasa, Gowa RegencyLong

Nurul Haisyah Aminah<sup>1\*</sup>, Andi Makkasau<sup>2</sup>, Erma Suryani Sahabuddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[nurulhaisyah07@gmail.com](mailto:nurulhaisyah07@gmail.com)

[andimaks@unm.ac.id](mailto:andimaks@unm.ac.id)

[ermasuryani@unm.ac.id](mailto:ermasuryani@unm.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya minat belajar peserta didik. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran daring dan gambaran minat belajar IPA serta mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Jenetallasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah jenis kuantitatif non-eksperimen yang bersifat deskriptif dengan metode regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel tanpa memberi perlakuan pada variabel tersebut. Variabel X dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring dan variabel Y adalah minat belajar pada mata pelajaran IPA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Jenetallasa pada tahun ajaran 2020/2021 terdiri 2 tingkatan kelas yaitu kelas VA dan VB. Sampel dalam penelitian berjumlah 70 peserta didik, data diperoleh melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil menunjukkan bahwa gambaran pembelajaran daring dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA berada pada kategori cukup serta terdapat pengaruh positif atau signifikansi pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA sehingga hipotesis penelitian diterima.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Minat Belajar, IPA

### Abstract

The problem in this research is the lack of students' interest in learning. The purpose of the study was to describe the implementation of learning and the description of interest in learning science and to determine the effect of learning on students' interest in learning in science subjects for class V SD Inpres Jenetallasa, Gowa Regency. This research is a descriptive quantitative non-experimental type with a simple linear regression method to determine whether there is an influence between two or more variables without giving treatment to these variables. Variable X in this study is courageous learning and variable Y is interest in learning in science subjects. The population in this study were all fifth grade students of SD Inpres Jenetallasa in the 2020/2021 academic year consisting of 2 grade levels, namely class VA and VB. The sample in the study amounted to 70 students, the data obtained through a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive analysis and inferential statistical analysis. The results show that the picture of courageous learning and students' interest in learning in science subjects is in the sufficient category and there is a positive or significant influence on student learning on students' interest in learning in science subjects so that the research hypothesis is accepted.

**Keywords:** Online Learning, Interest in Learning, Science

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas kemajuan dan keberhasilan pendidikan di Indonesia akan tetapi semua pihak antara lain guru, orang tua maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab.

Saat ini Indonesia telah dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama Corona atau dikenal dengan istilah *Covid-19* (*Corona virus diseases-19*). Virus corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena virus ini disebut dengan *Covid-19*. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutuskan rantai penyebaran *Covid-19*. *Social Distancing* merupakan pilihan kebijakan untuk pencegahan penyebaran *Covid-19* yang memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat. Termasuk dalam bidang pendidikan di seluruh dunia juga berdampak pada kebijakan ini.

Konsekuensi dari penutupan lembaga pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orang tua dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau "pembelajaran daring" di Indonesia. Kelangsungan pendidikan selama pandemi akan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua, serta kesiapan guru. Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua siswa untuk terus memberikan pendidikan selama berlangsungnya pandemi.

Di Indonesia pembelajaran jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 Maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini.

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah diberhentikan sementara. Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet.

Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah diberhentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui komputer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru juga dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti media Whatsapp (WA), Telegram, aplikasi Zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan ini guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) guru harus memiliki kemampuan menemukan inovasi baru dalam penyampaian materi pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran serta membangkitkan minat belajar siswa meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Minat belajar pada anak sangat berperan

penting terhadap proses pembelajaran, apabila proses pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, mereka tidak akan belajar dengan baik karena tidak adanya daya tarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang belajar dan disertai dengan minat belajar yang tinggi, mereka akan menganggap belajar sebagai kebutuhannya dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan sesuatu hal pastinya dimulai dari masa bayi atau masa anak-anak. Mereka akan belajar banyak hal mulai dari cara memegang sendok hingga cara membuat suatu proyek sains. Proses-proses tersebut yang nantinya akan menimbulkan minat pada anak, namun tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pola asuh orang tua, pola pergaulan anak, kegiatan anak sehari-hari dan lainnya.

Sukardi (Susanto, 2019) "minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu". Minat yang besar merupakan modal yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut akan memperhatikan pelajaran yang lama kelamaan muncul ketertarikan dan perasaan senang sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran begitupun sebaliknya.

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Minat belajar juga merupakan faktor pendukung untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa untuk belajar.

Kegiatan belajar dirumah yang saat ini dilakukan, terlihat kurang maksimal dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) membuat siswa malas untuk belajar. Hal ini dikarenakan siswa lebih banyak bermain dirumah dibandingkan belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dilihat dari peristiwa tersebut peran orang tua sangat diperlukan untuk mengontrol aktivitas anaknya selama dirumah agar proses pembelajaran di rumah tetap berjalan dengan baik.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pembelajaran Daring

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Bagi peserta didik,

pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pembelajaran daring biasa disebut dengan pembelajaran yang dilakukan secara online. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Menurut Pohan (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Meidawati (2019) mengemukakan Pembelajaran Daring Elearning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksinya (guru) berada dilokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam jaringan dengan menggunakan media aplikasi yang dapat menghubungkan pengajar dan pesertadidik yang berada di tempat yang berbeda dengan bantuan jaringan internet untuk melakukan proses belajar mengajar.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada kesiapan atau ketersediaan alat pendukung yang akan digunakan. Media yang biasa digunakan meliputi media *Whatsapp* (WA), *Telegram*, aplikasi *Zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran daring pengajar cukup mengupload bahan-bahan ajar pada media yang digunakan dan peserta didik mempelajarinya. Dengan demikian pada pembelajaran daring menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dipandang secara positif sebagai media yang menyediakan dan membantu interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam mengefisienkan dan mengefektifkan pembelajaran.

Pembelajaran daring berdasarkan waktunya dibagi menjadi dua yaitu waktu sama atau sinkron atau waktu yang berbeda atau asinkron. Maksud dari pembelajaran daring sinkron adalah pembelajaran

yang dilaksanakan di waktu yang sama. Contoh pembelajaran yang dilakukan dengan teknologi *video conference*. Guru dan siswa dapat saling bertatap muka melalui video walaupun tidak berada di tempat yang sama. Sedangkan pembelajaran daring asinkron adalah pembelajaran yang tidak memerlukan waktu yang bersamaan. Menurut Yuliani,dkk (2020), “guru mengupload materi dan penugasan pada aplikasi kemudian siswa mengakses atau mengunduh materi untuk dipelajari dan mengerjakan penugasan yang diberikan (h.88).

Pembelajaran daring dan kemajuan teknologi memberi banyak peluang bagi siswa untuk mengakses berbagai macam informasi dari seluruh penjuru dunia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Akan tetapi tetap dengan pengawasan orang tua di rumah. Tidak adanya atau sedikitnya pertemuan tatap muka dengan pengajar, siswa pembelajaran daring harus dapat mengatur jadwal belajar dan menyeimbangkan waktu belajar dengan bermain. Dengan demikian, belajar dengan sistem daring memerlukan tingkat motivasi dan minat belajar yang tinggi pada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam jaringan dengan menggunakan media aplikasi yang dapat menghubungkan pengajar dan pesertadidik yang berada di tempat yang berbeda dengan bantuan jaringan internet untuk melakukan proses belajar mengajar.

## 2.2 Minat Belajar

Pada pembelajaran daring pemberian materi yang dapat dipahami oleh siswa apabila guru dapat menarik perhatian siswa serta menumbuhkan rasa ingin tau siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, dibutuhkan cara bagaimana guru bisa menumbuhkan minat belajar pada siswa.

Menurut Slameto (2010) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”(h.180). Menurut Sukardi (Susanto, 2019)“minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu”(h.57). Sedangkan menurut Parwati, dkk (2018) “secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan keghairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (h.39).

Ratumanan (2019) menyatakan bahwa “minat adalah kecenderungan yang bersifat tetap untuk memerhatikan aktivitas tertentu. Minat dikaitkan

dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa diminta, atau disuruh orang lain. Minat berbeda dengan perhatian, perhatian bersifat sementara, sedangkan minat bersifat tetap atau dalam waktu yang lama. Perhatian belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat sudah tentu diikuti dengan perasaan senang” (h.78).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu objek sehingga seseorang melakukan sesuatu dengan senang hati tanpa adanya rasa paksaan. Minat juga memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Dengan adanya minat belajar, peserta didik akan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 2.3 IPA

Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Pembelajaran IPA pada Sekolah Dasar memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan siswa meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritisnya untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang dihadapinya dan memberikan kebebasan siswa untuk mengemukakan pendapat permasalahan yang dihadapi. Menurut Sahabuddin (2017) melalui mata pelajaran IPA, siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan tetapi siswa juga diharap mampu mengenali fenomena alam yang dapat terjadi sesuai dengan pengalaman mereka.

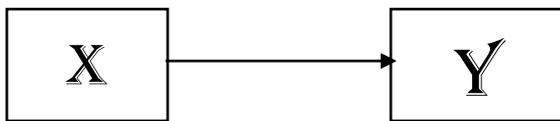
### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan ini data akan dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pendekatan kuantitatif dilakukan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Jenetallasa Kabupaten Gowa.

#### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana. Desain ini dipilih karena sebagai pola pikir yang menunjukkan pengaruh antara variabel yang akan diteliti. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X : Pembelajaran Daring

Y : Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

→ : Pengaruh

#### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan semua data bentuk dokumen yang dibutuhkan pada saat penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Angket. Angket adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa. Jenis lembar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket bentuk skala *likert*. Pengisian angket ini dilakukan dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar angket

Tabel 3.2 Intrumen angket Pembelajaran Daring

Variabel	Aspek	Indikator	Jenis Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	

Pembelajaran Daring	Kemandirian	Melatih sikap kemandirian peserta didik dalam belajar	6,9,1	7,8,11,13	7
Interaktif	Adanya timbal balik	Adanya timbal balik pembelajaran antara peserta didik dan guru	10,14	15,16	4
Pengayaan	Adanya fasilitas yang dapat memantapkan materi pembelajaran	Adanya fasilitas yang dapat memantapkan materi pembelajaran	5,17,19	2,3,18	6
Aksesibilitas	Apakah pembelajaran daring dapat di akses oleh pengguna	Apakah pembelajaran daring dapat di akses oleh pengguna	12,20,21	4	4
Jumlah			11	10	21

Tabel 3.3 Instrumen angket minat belajar IPA

Variabel	Aspek	Indikator	Jenis Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Minat Belajar	Perasaan Senang	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran daring	2,8,3	12,1,16	6
		Pendapat siswa tentang pembelajaran daring			
		Kesan siswa terhadap guru terhadap pelaksanaan pembelajaran			

ran daring				
Ketertarikan siswa	Rasa ingin tau siswa saat mengikuti pembelajaran daring	15,5,6	13,17,4	6
	Tertarik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru			
Keterlibatan siswa	Kesadaran siswa tentang belajar dirumah	20,19,9	7,18	5
	Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah			
Perhatian siswa	Perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran daring IPA	14,21,	10,11	4
Jumlah		11	10	21

**Tabel 3.4 Pembobotan Angket**

Kategori	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber; Hidayat (2021)

### 3.4 Analisis Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum data yang diperoleh yaitu nilai dari hasil data pembelajaran daring dan minat belajar IPA peserta didik. Pengelohan data dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi, mencari median, modus, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian.

**Tabel 3.5 Kategori Skor Pembelajaran Daring dan Minat Belajar**

No	Interval (%)	Kategori
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Kurang
5	<20	Sangat Kurang

Sumber; Arikunto (2014)

#### 2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut siyoto,dkk (2015:113) mengemukakan “analisis statistik inferensial adalah teknik pengolahan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan, berdasarkan hasil penelitiannya pada sejumlah sampel, terhadap suatu populasi yang lebih besar”. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana kemudian dilakukan uji beda (*uji-t*), namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis.

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tentang pengaruh pembelajaran dari terhadap minat belajar siswa terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data minat belajar siswa secara keseluruhan, pengujian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20 dengan uji *Kolmogorof\_Smirnov Normality Test* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output *Test of Normality*

*Test* pada nilai. Adapun cara pengambilan keputusannya yaitu:

Jika  $P \text{ value} > 0,05$  maka data terdistribusi normal

Jika  $P \text{ value} < 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal

#### b. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara tentang pengaruh suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada analisis regresi suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independent variabel, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau dependent variabel. Hipotesis yang akan diuji adalah

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa kelas V SD Inpres Jenetallasa.

$H_a$  : Ada pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa kelas V SD Inpres Jenetallasa

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SD Inpres Jenetallasa Kabupaten Gowa. Telah dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2021 yang lokasi penelitian SD Inpres Jenetallasa Kabupaten Gowa yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen sebagai landasan untuk membuat pernyataan dalam angket yang akan digunakan. Jumlah item soal sebanyak 21 terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Setelah itu dilakukan validasi angket pembelajaran daring dan angket minat belajar IPA oleh penilai ahli yaitu Bapak Akhmad Harum, S.Pd.,M.Pd sebagai validator 1 dan Bapak Amri Amal, S.Pd.,M.Pd sebagai validator 2 untuk menilai kesesuaian antara butir soal dengan kisi-kisi instrumen angket. Hasil validasi yang diperoleh dari penilai ahli yaitu berupa perbaikan kata yang kurang cocok dengan pernyataan pada angket.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data hasil penggunaan pembelajaran daring dan minat belajar IPA peserta didik SD Inpres Jenetallasa Kabupaten Gowa. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel pembelajaran daring (X) dan variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Y). Jumlah responden yang di ambil dalam penelitian ini 70 siswa. Hasil pengisian angket peserta yang dianalisis dengan menggunakan program pengolahan data *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi, mencari median, modus, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian.

#### a. Pembelajaran Daring Peserta didik

**Tabel 4.1** Statistik Deskriptif skor pembelajaran daring

Statistik	Skor
Jumlah Responden	70
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	87
Rata-rata	91.50
Rentang	8
Standar Deviasi	1.816

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20 (Lampiran C.3.1)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif penggunaan pembelajaran daring menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran daring memiliki skor maksimum sebesar 95, nilai minimum sebesar 87, nilai rata-rata sebesar 91.50, nilai rentang sebesar 8 dan nilai standar deviasi sebesar 1.816.

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Pembelajaran Daring

Nilai Pembelajaran Daring	Interval (%)	Frekuensi	Kategori
93 – 95	81 - 100	24	Sangat Baik
92	61 – 80	12	Baik
91	41 - 60	12	Cukup
90	21 – 40	13	Kurang
87 – 89	<20	9	Sangat Kurang

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20 (Lampiran C.3.2)

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2, maka hasil rata-rata (mean) yaitu 91.50 jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring berada pada interval III atau interval 41 – 60 dengan kategori cukup. Nilai pembelajaran daring tertinggi mencapai angka 95 dengan interval 1 atau 81 – 100 pada kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring masih dalam kategori cukup.

## b. Minat Belajar IPA

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Skor Minat Belajar IPA**

Statistik	Skor
Jumlah Responden	70
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	85
Rata-rata	90.39
Rentang	10
Standar Deviasi	2.017

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20 (Lampiran C.3.1)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis statistik deskriptif minat belajar IPA menunjukkan bahwa minat belajar IPA memiliki skor maksimum sebesar 95, nilai minimum sebesar 85, nilai rata-rata sebesar 90.39, nilai rentang sebesar 10 dan nilai standar deviasi sebesar 2.017.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPA**

Nilai Minat Belajar IPA	Interval (%)	Frekuensi	Kategori
92 – 95	81 - 100	20	Sangat Baik
91	61 – 80	16	Baik
90	41 - 60	15	Cukup
89	21 - 40	7	Kurang
85 – 88	<20	12	Sangat Kurang

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20 (Lampiran C.3.4)

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4, maka hasil rata-rata (mean) yaitu 90.39 jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA berada pada interval III atau interval 41 – 60 dengan kategori cukup. Nilai minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA tertinggi mencapai angka 95 dengan interval 1 atau 81 – 100 pada kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih dalam kategori cukup.

## 2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mencari pengaruh pembelajaran daring dengan minat belajar IPA peserta didik. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis sebagai berikut

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan uji statistik dihitung menggunakan *Nonparametric Test One-Sample Kolmogrov-Smirnov (I-Sample K\_S)*. Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan uji statistic *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov**

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Uji Normalitas	0,506	$0,506 > 0,05 =$ variabel Normal

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20 (Lampiran C.4)

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,506. Oleh karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

### b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan terhadap variabel bebas (X) yaitu pembelajaran daring dan variabel terikat (Y) yaitu minat belajar siswa. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear dalam penelitian ini menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu: Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 dan Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

#### 1) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk menganalisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel

bebas terhadap variabel terikat yaitu apakah ada pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap minat belajar (Y). Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

Data	Nilai	Keterangan
Constant (a)	61.226	Nilai konsisten variabel pembelajaran daring sebesar 61.226
Koefisien Regresi X	0.319	Setiap penambahan 1% pembelajaran daring, minat belajar siswa meningkat sebesar 0.319

a. Dependent Variable: Minat\_Belajar\_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20 (Lampiran C.5)

Berdasarkan tabel 4.6 angka konstan dari hasil uji analisis regresi linear sederhana dalam hal ini nilainya sebesar 61.226. Angka tersebut merupakan angka konstan (a) yang berarti jika tidak ada pembelajaran daring maka konsisten minat belajar siswa sebesar 61.226. Sedangkan angka koefisien regresi sebesar 0,319 yang berarti setiap penambahan 1% tingkat pembelajaran daring maka minat belajar siswa akan meningkat sebesar 0,319. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Uji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan probabilitas 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (sig.) hasil output SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap minat belajar siswa (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap minat belajar siswa (Y).

**Tabel 4.7 Hasil Uji Nilai Signifikansi (sig.)**

Data	Nilai	Keterangan
Nilai Signifikansi	0,016	0,016 < 0,05 = Ada Pengaruh

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,016 < dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, yang berarti ada pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap minat belajar siswa (Y).

**2) Uji Parsial (Uji-t)**

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Uji T<sub>tabel</sub> dengan pengambilan dasar keputusan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y atau H0 ditolak dan Ha diterima, sedangkan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap Y atau H0 diterima dan Ha ditolak

**Tabel 4.8 Hasil Uji-t**

Data	Nilai	Keterangan
T tabel	2.470	2.470 > 1.997 H0 ditolak dan Ha diterima

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20 (Lampiran C.5.1)

Cara mencari nilai  $t_{tabel}$  adalah

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (a/2 : n-1) \\
 &= (0,05/2 : 70-1) \\
 &= (0,025 : 69) \\
 &= 1.997
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.470 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.997. Sehingga dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung}$  2.470 >  $t_{tabel}$  1.997 (Lampiran C.6) yang mengandung arti bahwa variabel pembelajaran daring (X) berpengaruh terhadap variabel minat belajar siswa (Y) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran daring memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

**3) Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap minat belajar (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien Determinasi dengan berpedoman pada nilai R Square atau R<sup>2</sup> yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Data	Nilai	Keterangan
R Square	0.082	Besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 8,2%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20 (Lampiran C.51)

Berdasarkan data output pada tabel 4.8 diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,082. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap minat belajar (Y) adalah sebesar 8,2%.

## A. Pembahasan

### 1. Gambaran Pembelajaran Daring siswa kelas V

Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan fasilitas teknologi dengan bantuan jaringan internet. Dalam penelitian ini pembelajaran daring dikategorikan menjadi 4 aspek yaitu kemandirian, interaktif, pengayaan, aksesibilitas. Pembelajaran selama di masa pandemi *Covid-19* dilakukan secara daring dimana peserta didik dilatih untuk belajar mandiri dirumah dengan bimbingan orang tua.

Pengelompokkan aspek dalam pembelajaran daring yaitu kemandirian dilihat dari bagaimana melatih sikap kemandirian peserta didik dalam belajar dirumah. Aspek interaktif dilihat dari bagaimana pada proses pembelajaran adanya timbal balik pembelajaran antara peserta didik dan pendidik, bagaimana peserta didik aktif dalam bertanya jika ada yang kurang di pahami. Selanjutnya aspek pengayaan dilihat dari bagaimana kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran seperti kesediaan fasilitas yang dapat mendukung, baik fasilitas yang diberikan oleh orang tua siswa, maupun dari pendidik seperti pemberian pembelajaran yang menarik. Aspek terakhir yaitu aksesibilitas dilihat bagaimana pembelajaran daring dapat di akses oleh

peserta didik dengan mudah, seperti pemberian materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring pendidik tidak dibatasi dalam hal memilih dan menggunakan media, di SD Inpres Jenetallasa Kabupaten Gowa khususnya pada kelas V pendidik menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk memudahkan proses belajar mengajar pada kondisi saat ini. Aplikasi *whatsapp* digunakan karena melihat situasi pada peserta didik yang umumnya menggunakan aplikasi tersebut. Jadi dengan demikian proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik di masa pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan dengan mudah.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Pohan (2020) mengatakan "pada pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada media yang digunakan dapat juga digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dilakukan dengan baik" (h. 11). Media yang digunakan dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk berkomunikasi tidak hanya dengan pendidik tetapi juga dengan teman. Peserta didik juga dapat mengakses pembelajaran yang tidak hanya di berikan guru dalam hal ini peserta didik mampu memperluas wawasannya dengan mengakses pembelajaran di internet.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 70 peserta didik SD Inpres Jenetallasa Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa tingkat penggunaan pembelajaran daring memiliki nilai tertinggi dengan persentase 81% - 100% sebanyak 24 dari 70 peserta didik, kemudian terdapat juga beberapa peserta didik dalam persentase 61% - 80% yaitu sebanyak 12 peserta didik, untuk persentase 41% - 60% yaitu sebanyak 12 peserta didik, untuk persentase 21% - 40% yaitu sebanyak 13 peserta didik dan untuk persentase <20% yaitu sebanyak 9 peserta didik.

### 2. Gambaran Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Minat belajar siswa adalah suatu ketertarikan yang dialami oleh peserta didik untuk mengetahui atau mencari tahu sesuatu objek sehingga dilakukan dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari siapapun. Dalam penelitian ini minat belajar siswa dikategorikan dalam 4 aspek. Yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa dan perhatian siswa. Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*

menuntut pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pengelompokkan aspek minat belajar yaitu Perasaan senang pada saat mengikuti pembelajaran dilihat dari segi merasa senang saat belajar, bagaimana pendapat siswa pada proses pembelajaran, dan bagaimana kesan siswa terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran daring. Aspek ketertarikan siswa pada saat mengikuti pembelajaran dilihat dari segi rasa ingin tau siswa pada saat proses pembelajaran daring, ketertarikan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Selanjutnya aspek keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dilihat dari segi bagaimana kesadaran siswa untuk belajar dirumah, kegiatan siswa sebelum dan setelah masuk sekolah. Dan terakhir yaitu aspek perhatian siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari segi siswa memperhatikan pada saat mengikuti pembelajaran daring IPA.

Hasil penelitian didukung oleh teori Djamarah (2015) "minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengengang beberapa aktivitas" (h.191). Seseorang yang berminat sesuatu akan memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang tanpa adanya paksaan. Minat yang dikaitkan dengan pengertian kepribadian dan nilai selalu mengandung unsur efektif atau perasaan, kognitif dan kemauan. Minat dan sikap meliputi penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu yang dimensinya berbeda, sikap lebih bersifat setuju atau tidak setuju sedangkan minat lebih bersifat senang atau tidak senang.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 70 peserta didik SD Inpres Jenetallasa Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa tingkat minat belajar IPA peserta didik dengan persentase 81% - 100% sebanyak 20 peserta didik, kemudian terdapat juga peserta didik dalam persentase 61% - 80% sebanyak 16 peserta didik, untuk persentase 41% - 60% sebanyak 15 peserta didik, untuk persentase 21% - 40% sebanyak 7 peserta didik dan pada persentase <20% terdapat 12 peserta didik.

### 3. Gambaran Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap

minat belajar siswa, artinya setiap terjadi peningkatan pada pembelajaran daring maka akan meningkatkan minat belajar siswa. Sebaliknya jika ada penurunan pada pembelajaran daring maka akan menurunnya minat belajar IPA siswa. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi (*sig.*) Lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu  $0,016 < 0,05$  artinya pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar IPA siswa. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yaitu  $2.470 > 1.997$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa di SD Inpres Jenetallasa Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,082 atau 8,2% dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah 8,2%. Selebihnya sebesar 91,8% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan fakta empiris yang diperoleh tersebut bahwa semakin bagus atau semakin meningkat penggunaan pembelajaran daring yang dilakukan guru maka akan mengikuti minat belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan jika penggunaan pembelajaran daring cukup bagus atau menarik untuk peserta didik maka minat belajar IPA peserta didik juga cukup bagus, tergantung dari cara atau penyajian guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara daring. Oleh karena itu penggunaan pembelajaran daring perlu diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menunjang minat belajar peserta didik yang lebih baik dimasa pandemi *Covid-19*. Karena pembelajaran daring dapat memberikan dampak positif bagi setiap individu peserta didik.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan data statistik, maka disimpulkan bahwa:

1. Gambaran Pembelajaran daring siswa kelas V SD Inpres Jenetallasa Kabupaten Gowa sesuai dengan angket, berada pada interval 41 – 60 dengan kategori cukup.
2. Gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Jenetallasa Kabupaten Gowa sesuai dengan angket, berada pada interval 41 – 60 dengan kategori cukup.

3. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Jenetallasa Kabupaten Gowa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, H. M. B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua. In *Kencana*.
- Herdah. 2020. Berkarya Bersama di Tengah Covid-19. Parepare:IAIN Parepare Nusantara Pers
- Hidayat. 2021. Menyusun instrumen penelitian dan uji validitas-reliabilitas. Surabaya:Health Books Publishing
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Nurdin,dkk. 2019. Metodologi Penelitian Sosial.Surabaya:Penerbit Media Sahabat Cendekia
- Padjar, budi setyo, Suprapti, Danang, & Febryantahanuji. (2019). Media Pembelajaran E-Learning Dengan Metode Parsing Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Sekolah Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Sistem Komputer*.
- Pohan. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Jawa Tengah: CV Samu Untung
- Parwati. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Depok:PT Rajagrafindo Persada
- Rini Mastuti, Syarif Maulana, Muhammad Iqbal, Annisa Ilmi Faried, Arpan Arpan, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Alexander Wirapraja, Didin Hadi Saputra, Sugianto Sugianto, Jamaluddin Jamaluddin, Fatimah Nur Arifah, Windawati Pinem, Agung Purnomo, Lenny Menara S, N. S. V. (2020). TEACHING FROM HOME: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar. Yayasan Kita Menulis.
- Rutamanan. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Depok:PT Rajagrafindo Persada
- Sahabuddin. E. S. (2017). The Use of Portfolio in the Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. 149(Icest), 193-196.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. In *Biomass Chem Eng*.
- Slameto. 2020. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta:Rineka Cipta
- Siyoto,dkk. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta:Literasi Media Publisting
- Triningtyas,Diana Ariswanti. 2017. Survey Permasalahan Bimbingan dan Konseling. Jawatimur:CV AE Media Grafika
- Yuliana,dkk. 2020. Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan Penerapan. Yayasan Kita Menulis

